

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PEMBELIAN KENDARAAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DI PT.SML BALI

Made Irma Dwiputranti^{*1}, I Gusti Agung Prabandari Tri Putri², Nur Amalia³

^{*1,3}Jurusan Bisnis Digital, Universitas Primakara Bali, Jalan Tukad Badung No.135

²Jurusan Manajemen, Universitas Primakara Bali, Jalan Tukad Badung No.135

E-mail: ^{*1}madeirma@primakara.ac.id, ²prabandari@primakara.ac.id,x, ³nuramalia058@gmail.com

Abstrak

PT SML merupakan perusahaan jasa pengiriman yang menyediakan jasa *express*, *regular*, *trucking* dan Ekspor impor. PT SML adalah jasa pengiriman yang berfokus pada pengiriman alat kesehatan, farmasi, dan kosmetik. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya peningkatan pengiriman barang di PT SML, sehingga kewalahan dalam menangani pengiriman barang. Peneliti melakukan analisis kelayakan untuk memiliki angkutan sendiri atau sewa dengan komponen utamanya, yaitu Biaya Operasi Kendaraan (BOK). Metode BOK adalah perbaikan atau peningkatan kualitas prasarana dan sarana transportasi, biasanya bertujuan untuk mengurangi biaya.

Kajian perhitungan BOK terdiri dari hasil penjumlahan antara biaya tetap kendaraan, biaya *variable*/biaya tidak tetap, dan biaya *overhead*. Selanjutnya adalah untuk menentukan apakah armada layak dibeli atau tidak. Strategi apa yang dapat dikembangkan untuk pengembangan perusahaan dengan menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan IRR sebesar 38%, biaya operasional kendaraan per tahun untuk rute Jakarta-Bali adalah Rp.376.000.000,00.

Hasil dari pada penelitian ini menyarankan untuk membeli mobil operasional baru yang akan mengembalikan modal dalam waktu sekitar 2,5 tahun, lebih cepat dari umur ekonomis mobil selama 5 tahun. Strategi pengembangan ke depannya adalah PT.SML dapat mengembangkan bisnisnya untuk memiliki layanan tambahan dalam penyimpanan dan pengelolaan persediaan peralatan Kesehatan dan farmasi.

Kata Kunci: BOK, BEP, IRR, NPV, Strategi.

Abstract

PT SML is a shipping service company that provides express, regular, trucking and export-import services. PT SML is a delivery service that focuses on sending medical devices, pharmaceuticals and cosmetics. The problem currently being faced is the increase in goods deliveries at PT SML, making it overwhelmed in handling goods deliveries. Currently, most of the fleets used are rental fleets, so researchers have carried out an analysis of the efficiency of own or rented transportation with the main component, namely Vehicle Operating Costs (BOK).

The BOK calculation study consists of the sum of fixed vehicle costs, variable costs/non-fixed costs, and overhead costs. The next step is to determine whether the fleet is worth buying or not. What strategies can be developed for company development using SWOT? The results of the research that has been carried out are that the vehicle operational costs per year for the Jakarta-Bali route are IDR 376.000.00 with an IRR of 48%.

This research recommends purchasing a new operational vehicle where the payback will occur in approximately 2.5 years, shorter than the vehicle's economic life of 5 years. The future development strategy is that PT.SML can develop its business to have additional services in storing and managing inventory of health and pharmaceutical equipment.

Keywords : BOK, BEP, IRR ,NPV, Strategy.

PENDAHULUAN

Bisnis ekspedisi transportasi pengiriman barang di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan industri logistik di Indonesia yaitu populasi yang besar (sekitar 267 juta jiwa), tingkat pertumbuhan

ekonomi (sekitar 5,3 persen), wilayah yang luas (sekitar 1,9 juta km²), bentuk geografis kepulauan (dengan 17.504 pulau), dan keragaman komoditas dan budaya. Logistik adalah salah satu industri yang saat ini berkembang dengan cepat karena kebutuhan masyarakat yang meningkat dan kemajuan teknologi.

Perjuangan untuk membangun sistem logistik yang efisien harus dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan logistik di tanah air akan terus berkembang seiring pertumbuhan ekonomi.

Kecanggihan teknologi pada saat ini membuat bisnis ekspedisi transportasi semakin dapat dioptimalkan dengan menggunakan sistem pengiriman barang yang real time dan juga sistem pemantauan yang tepat. Logistik menyumbang sekitar 21% dari semua biaya perusahaan manufaktur. Transportasi mengambil antara sepertiga dan dua pertiga dari biaya logistik, transportasi merupakan bagian terpenting dari proses logistic (Chopra & Meindl, 2016). Transportasi adalah sarana vital bagi kehidupan manusia karena dapat mengangkut, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain menurut Miro dalam (Ardiansyah, 2015).

PT Sarana Mulya Logistik (SML) adalah perusahaan jasa pengiriman yang berfokus pada pengiriman alat kesehatan, farmasi, dan kosmetik. Harapannya adalah ingin berkontribusi dalam pemerataan pelayanan Kesehatan di Indonesia, saat ini PT SML memiliki 41 cabang yang tersebar di wilayah Bali, NTB, Kupang, Jawa, Jabodetabek, Kalimantan, Maluku, Papua, Sulawesi dan Sumatera. Pengiriman barang pada Kantor Pusat PT SML Indonesia saat ini memakai dua buah kendaraan satu milik perusahaan dan yang lainnya disewa. Tabel berikut menunjukkan bahwa rute Jakarta-Bali dan Bali-Jakarta keduanya memiliki intensitas pengiriman barang yang relatif tinggi.

Tabel 1. jumlah Kiriman Barang PT SML Head Office rute Jakarta-Bali dan Bali-Jakarta

Bulan	Jumlah Kiriman (Kg) rute (Jaka rta-Bali)	Jumlah kiriman (Kg) Rute (Bali-Jakarta)
Januari 2023	65.306	33.087
February 2023	63.965	31.092
Maret 2023	66.367	32.812
April 2023	67.143	35.939
Mei 2023	71.646	38.725
Juni 2023	79.818	42.978
July 2023	73.937	39.382
Agustus 2023	70.039	37.172
September 2023	67.643	35.912
Oktober 2023	67.293	33.912
November 2023	67.822	33.948
Desember 2023	68.243	32.273
Total	829.222	429.166

Sumber:PT SML Indonesia (Head Office)

Bagaimana barang dapat dikirim dan didistribusikan dengan cepat, efektif, dan efisien serta dikirim sesuai dengan kebutuhan pelanggan merupakan salah satu tantangan dalam proses pengiriman barang. Saat ini armada pengirimana barang kebanyakan berasal dari sewa kendaraan, akan tetapi biaya sewa semakin tahun semakin naik. Hal

ini yang menjadi permasalahan yang sering dihadapi dalam pengiriman barang, dimana proses pengiriman mengalami hambatan akibat mahal biaya sewa Armada Transportasi. Melihat data yang ada pada Tabel 1, bisa dilihat total kiriman Jakarta-Bali dan Bali-Jakarta mengalami kenaikan, sehingga diperlukan adanya penambahan moda transportasi sehingga pengiriman menggunakan armada sewa bisa diadakan.

Permasalahan lainnya adalah adanya persaingan antar penyedia jasa pengiriman dimana saat ini ada 7 (tujuh) perusahaan jasa pengiriman barang terbaik yaitu Pos Indonesia, JNE, JnT express, Ninja Express, Mas Kargo, Tiki, Cahaya Cargo dan ID Express. Persaingan yang tinggi membuat PT.SML harus memiliki strategi untuk bisa meningkatkan pengiriman untuk meningkatkan keuntungan perusahaan untuk keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu perlu adanya suatu penghitungan berapa besar biaya operasional kendaraan (BOK) rute Jakarta-Bali penghitungan ini diperlukan menganalisis studi kelayakan bisnis untuk mengetahui berapa biaya-biaya ekonomi yang dikeluarkan pada suatu kendaraan pada kondisi normal rute Jakarta-Bali. Pada penelitian ini dilakukan analisis efisiensi angkutan milik sendiri atau sewa dengan komponen utamanya, BOK. Menurut Sari dalam (Warokka & Sisca V. Pandey, 2020) BOK adalah biaya total untuk mengoperasikan satu jenis kendaraan per kilometer jalur dalam kondisi lalu lintas dan jalan. Untuk membantu proses pengiriman barang kiriman milik pelanggan, PT SML masih menggunakan armada sewa. Sementara itu, biaya operasional kendaraan dapat dihitung dengan mengetahui biaya tetap, biaya variabel, dan kepemilikan aset dalam setiap biaya, dengan menghitung dan menggabungkan biaya-biaya ini, dapat diketahui apakah memilih angkutan milik sendiri atau sewa adalah pilihan yang paling efektif (Lafitri & Herlina, 2022). Dari perspektif biaya, dapat diketahui perbandingan biaya operasional yang dikeluarkan untuk angkutan milik sendiri atau sewa. PT.SML juga dapat mengetahui layak tidaknya melakukan investasi pada kendaraan milik sendiri. Selain itu, jumlah barang yang dikirimkan oleh pelanggan harus diperiksa untuk menentukan apakah pembelian mobil operasional baru untuk rute tersebut layak atau tidak.

Setelah dilakukan perhitungan BOK dan analisis apakah pembelian mobil operasional baru layak dilakukan, langkah selanjutnya adalah strategi pengembangan usaha dari PT SML. Strategi pengembangan usaha digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, prioritas alokasi sumber daya, dan program tindak lanjut. (Rangkuti, 2014).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diajukan dengan perumusan masalah sebagai berikut:

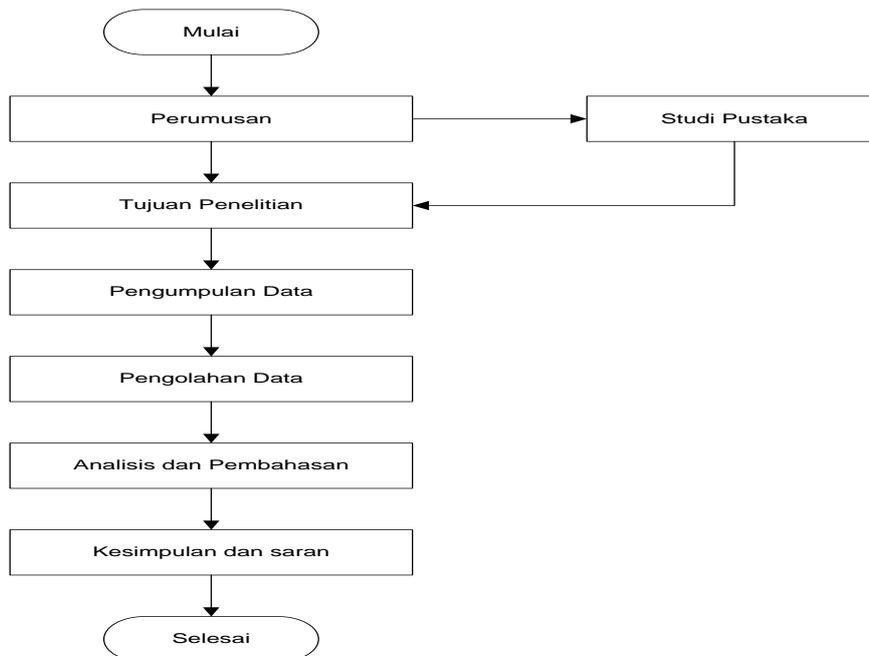
- (1) Berapa biaya operasional kendaraan untuk pengiriman barang dari Jakarta ke Bali per tahun?
- (2) Apakah layak untuk membeli mobil operasional baru untuk rute Jakarta-Bali tersebut?
- (3) Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha di PT SML?

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan kemampuan PT SML dan keinginan untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian membeli atau menyewa kendaraan operasional. Ini juga menjelaskan strategi yang dapat digunakan PT SML untuk berkembang lebih jauh.

Metode pengumpulan data adalah wawancara langsung dengan PT.SML. Langkah kedua adalah Untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan, langkah kedua

adalah melakukan survei statis. Ini digunakan untuk menentukan apakah PT SML mampu untuk membeli kendaraan operasional. Upaya untuk menanamkan satu atau lebih aktiva untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai investasi. Individu atau suatu entitas yang memiliki dana yang cukup dapat memilih untuk melakukan investasi. (Haming, 2010). Wawancara dilakukan dengan PT SML untuk mengumpulkan data BOK dan memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk investasi kendaraan. Gambar 1 menunjukkan proses penyelesaian masalah.



Gambar 1. Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

Mengidentifikasi rumusan masalah, penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan metode yang paling efektif untuk menentukan BOK dan melakukan analisis kelayakan pembelian kendaraan operasional. Data yang diperlukan telah dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian ini. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data perusahaan untuk perhitungan BOK dan analisis kelayakan. Data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari narasumber digunakan dalam penelitian ini (Nugrahani, 2014). Data yang relevan diperoleh dari dokumen perusahaan yang relevan. Ini mencakup biaya operasional kendaraan, biaya sewa armada, dan pendapatan dari rute Jakarta-Bali. Proses pengolahan dan analisis dimulai setelah data lengkap dikumpulkan. Hasil analisis tahap pertama menjadi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Metode penentuan BOK dipakai untuk mencari besarnya biaya investasi pembelian truk dan mengetahui besarnya keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Nilai kelayakan investasi dapat dihitung dengan menggunakan metode Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR). Metode *Break Event Point* digunakan untuk mengetahui pada shipment berapa modal awal investasi akan terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka Penelitian ini akan menentukan berapa biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan kendaraan yang beroperasi di rute Jakarta-Bali dan

apakah itu masuk akal bagi perusahaan untuk membeli kendaraan operasional. Untuk menjawab penelitian diatas maka asumsi yang dipakai adalah:

1. Harga bahan bakar tetap
2. Harga solar Rp 6.800/liter,
3. Bunga pinjaman bank 10% per tahun
4. Kendaraan baru berumur lima tahun.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Pertahun

Penyusutan Kendaraan	Rp. 60.000.000
Angsuran Kendaraan	Rp. 30.000.000
Gaji Awak Kendaraan	Rp. 43.200.000
Asuransi Kecelakaan	Rp. 1.200.000
Asuransi Kendaraan	Rp. 8.625.000
Pajak Kendaraan (STNK)	Rp. 1.300.000
Uji Pemeriksaan (KIR)/Tahun	Rp. 60.000
BBM	Rp. 142.758.000
Ban	Rp. 62.484.480
Service Kecil	Rp. 9.676.800
Service Besar	Rp. 8.570.880
Overhead	Rp. 7.200.000
Biaya Operasional Kendaraan	Rp. 375.615.160

Sumber:Data diolah,2024

Tabel 2 diatas merupakan Tabel perhitungan Biaya Operasional Pertahun sebesar Rp. 375.000.000,00 (pembulatan ke bawah). Langkah selanjutnya dilakukan pada Tabel 3 berikut menunjukkan peramalan pendapatan dan pengeluaran dalam lima tahun mendatang.

B. Menghitung Kelayakan Investasi Pembelian Mobil

Untuk menghitung kelayakan Investasi pembelian mobil Langkah awal adalah melakukan peramalan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Peramalan untuk 5 tahun ke depan

Tahun Ke (n)	Pendapatan (Xn)	Pengeluaran (Yn)
0		Rp. 375.000.000
1	Rp. 1.350.362.770	Rp. 384.344.482
2	Rp. 1.350.510.620	Rp. 449.105.580
3	Rp. 1.350.694.003	Rp. 452.783.412
4	Rp. 1.350.913.051	Rp. 456.562.765
5	Rp. 1.351.167.898	Rp. 460.446.510

Sumber:Data diolah,2024

Tabel 3 menunjukkan pengeluaran tahun pertama sebesar 375.000.000 rupiah untuk mobil operasional baru, nilai net present atau NPV adalah jumlah semua nilai tunai bersih perolehan masa depan, yaitu :

$$NPV = \sum_{t=1}^N Ft (1 + i)^{-t},$$

Dimana

i = suku bunga dan

N = umur proyek, dan

F_t = Pendapatan/perolehan bersih pada periode ke- t

Jika X_1 = Pendapatan pada periode ke - t

Y_1 = Pengeluaran pada periode ke - t

Maka $F_t = X_1 - Y_1$ selanjutnya diperoleh

$$NPV = \sum_{t=1}^N (X_t - Y_t) (1+i)^{-t} = \sum_{t=1}^N X_t (1+i)^{-t} - \sum_{t=1}^N Y_t (1+i)^{-t}$$

Dengan mendefinisikan $P(X_t) = X_t (1+i)^{-t}$ dan $P(Y_t) = Y_t (1+i)^{-t}$

Dimana total pendapatan selama lima tahun mendatang akan menjadi :

$\sum (X) 5 t = 1$ dan total seluruh biaya selama lima tahun mendatang adalah

$\sum P(Y_t) 5 t = 1$. Dengan asumsi suku bunga sebesar 10% per tahun, diperoleh

$\sum (X) 5 t = 1 = Rp 5.122.174.123$ dan

$\sum (Y) 5 t = 1 = Rp 2.123.388.258$.

Jadi, NPV = Rp 5.122.174.123 – Rp 2.123.388.258 = Rp 2.998.785.865 > 0.

Karena itu, berdasarkan kriteria bahwa nilai $NPV > 0$, maka penelitian ini menyarankan untuk membeli mobil operasional baru. Dengan metode NPV, jika nilai $NPV > 0$, maka investasi dapat (layak) dilakukan, sedangkan jika $NPV < 0$ maka investasi tidak layak. (Lafitri & Helina, 2022).

Secara matematis, IRR adalah suku bunga (i) yang akan menghasilkan $NPV = 0$. IRR digunakan untuk mencari tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan awal (Sullivan, wicks, & Koelling, 2015).

Metode tersebut menghasilkan IRR = 48%. Perhitungan Payback Period diringkaskan pada tabel 4. Metode Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mencari tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan awal.

Tabel 4. Perhitungan Payback Period

Tahun Ke (n)	Pendapatan (Xn)	Pengeluaran (Yn)	Keuntungan Kumulatif (Xn- Yn)
0		Rp. 375.000.000	-Rp. 375.000.000
1	Rp. 1.260.252.870	Rp. 373.233.371	Rp. 580.017.177
2	Rp. 1.260.410.520	Rp. 438.104.470	Rp. 1.381.312.217
3	Rp. 1.260.584.003	Rp. 441.672.301	Rp. 2.280.222.808
4	Rp. 1.260.813.041	Rp. 445.451.654	Rp. 3.173.573.104
5	Rp. 1.261.257.787	Rp. 450.335.410	Rp. 4.164.304.482

Sumber Data: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4 tampak bahwa keuntungan bersih yang diperoleh pada tahun ke-2 sebesar Rp 580.017.177, angka ini melebihi harga mobil operasional baru seandainya

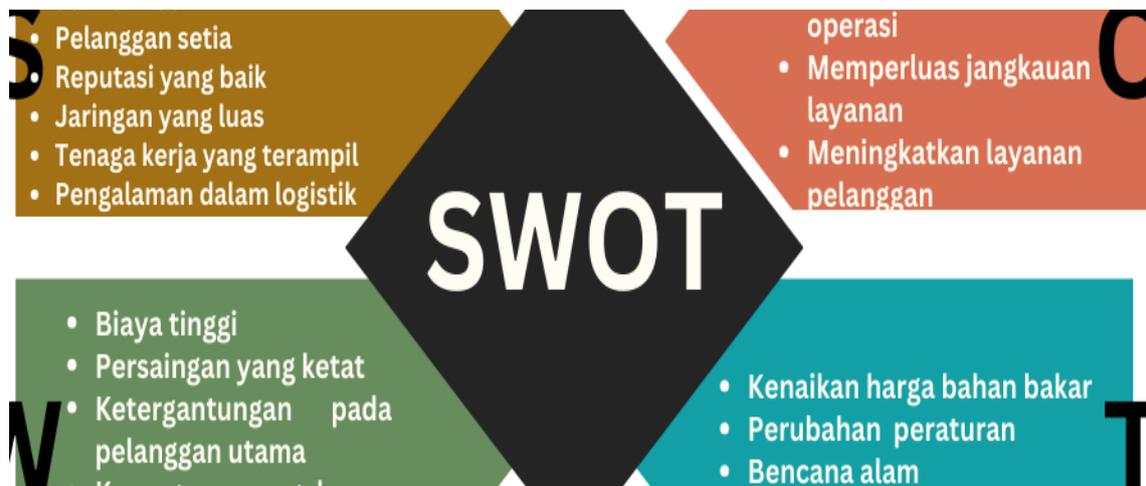
pembelian jadi dilakukan, berdasarkan perhitungan interpolasi linier maka akan dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$P = 1 + \frac{1.381.312.217 - 580.017.177}{1.381.312.217} \approx 2,5 \text{ Payback}$$

Setelah perhitungan, jangka waktu kira-kira 2,5 tahun ini lebih pendek dari umur ekonomis kendaraan operasional yang bernilai 5 tahun. Oleh karena itu, PT.SML memiliki kemampuan untuk membeli moda transportasi dan memenuhi syarat untuk melakukannya.

C. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha yang dilakukan adalah melakukan Analisis SWOT, dimana analisis ini hanya akan berguna jika perusahaan telah menentukan bisnis apa yang dilakukannya dan ke mana perusahaan akan bergerak. Selain itu, harus ada standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis selama tiga hingga lima tahun ke depan untuk memastikan bahwa ia memenuhi kebutuhan dan harapan pemegang saham (Larisang & Kamil, 2021). Analisis tersebut digambarkan pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Analisis SWOT

Adapun penjelasan Gambar 2 untuk analisis SWOT adalah sebagai berikut dimana analisis dilakukan dengan melakukan penelitian dan FGD dengan PT.SML dimana *Strengths* (Kekuatan) merupakan keunggulan yang dimiliki oleh PT.SML dilihat dari 2 aspek yaitu pasar dan perusahaan.

Aspek Pasar:

1. Permintaan yang tinggi untuk jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi yang meningkatkan permintaan untuk jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi yang aman, andal, dan tepat waktu.
2. Memiliki basis pelanggan yang setia yang terdiri dari rumah sakit, klinik, apotek, dan distributor farmasi di seluruh Indonesia.
3. Memiliki reputasi yang baik dalam menyediakan layanan pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi yang berkualitas tinggi.
4. Memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia, yang memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan di berbagai lokasi.

Perusahaan:

1. Memiliki tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman yang dapat menangani peralatan kesehatan dan farmasi dengan hati-hati dan aman.
2. Memiliki pengalaman dalam logistik dan memahami cara mengangkut peralatan kesehatan dan farmasi dengan aman dan efisien.
3. Menggunakan teknologi canggih untuk melacak dan memantau pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Biaya pembelian dan pemeliharaan kendaraan operasional baru yang tinggi, ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.
2. Industri jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi di Indonesia sangat kompetitif membuat PT.SML sulit untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.
3. PT.SML bergantung pada beberapa pelanggan utama, seperti distributor farmasi besar dapat membuat perusahaan rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi di industri pelanggan utama.
4. PT.SML mungkin tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola armada kendaraan. Hal ini dapat menyebabkan inefisiensi dan biaya tambahan.

Opportunities (Peluang)

1. Ekonomi Indonesia sedang tumbuh, yang dapat meningkatkan permintaan untuk jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi.
2. Memperluas ke pasar baru di luar Indonesia, seperti negara-negara ASEAN lainnya.
3. Meningkatkan efisiensi operasinya dengan menggunakan teknologi baru dan
4. Memperluas jangkauan layanannya dengan menawarkan layanan tambahan, seperti penyimpanan dan pengelolaan persediaan peralatan kesehatan dan farmasi.
5. Meningkatkan layanan pelanggannya dengan menawarkan waktu pengiriman yang lebih cepat dan layanan pelacakan yang lebih baik.

Threats (Ancaman)

1. Kenaikan harga bahan bakar dapat meningkatkan biaya operasional.
2. Perubahan peraturan pemerintah dapat berdampak negatif pada bisnis PT.SML, seperti persyaratan keamanan yang lebih ketat untuk transportasi peralatan kesehatan dan farmasi.
3. Perusahaan baru dapat memasuki industri jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi di Indonesia dan bersaing untuk mendapatkan pelanggan.

Alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan pada analisis SWOT di atas dapat dipertimbangkan oleh PT.SML Jakarta Cabang Bali adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan permintaan yang tinggi untuk jasa pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi dengan memperluas jangkauan layanan ke wilayah baru. Jasa pengiriman alat Kesehatan dan farmasi masih terbilang jarang di Indonesia.
2. Membangun dan memelihara reputasi yang baik dengan memastikan pengiriman peralatan kesehatan dan farmasi yang aman dan tepat waktu.
3. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman tenaga kerja dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan.
4. Mengelola biaya secara efektif dengan mencari peluang untuk menghemat biaya, seperti menggunakan teknologi baru dan mengoptimalkan rute pengiriman.

5. Meningkatkan efisiensi operasi dengan menggunakan teknologi baru dan mengoptimalkan proses bisnis.
6. Memperluas jangkauan layanan pelanggan dengan menawarkan layanan tambahan, seperti penyimpanan dan pengelolaan persediaan peralatan kesehatan dan farmasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggabungkan dari Penelitian (Amarajaya, Iskandar, & Vikaliana, 2024) dan (Pauw, 2017) yaitu dengan menggabungkan antara keputusan pembelian baru atau sewa kendaraan dan bagaimana strategi untuk mengembangkan bisnis PT.SML. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh biaya operasional kendaraan (BOK) senilai Rp.375.615.160,00. Panjang penghitungan kira-kira dua setengah tahun dari umur ekonomi kendaraan operasional, yang bernilai lima tahun, memungkinkan PT.SML untuk membeli kendaraan untuk rute Jakarta-Bali. Pembelian kendaraan ini sangat layak karena pembayaran baliknya kira-kira dua setengah tahun dari nilai ekonomi selama lima tahun, sehingga sangat menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan menyewa kendaraan. Tujuan pembelian kendaraan baru bagi sebagian besar perusahaan karena mereka lebih hemat bahan bakar dan memiliki emisi yang lebih rendah daripada mobil lama.

Umumnya supaya lebih hemat bahan bakar dan memiliki emisi yang lebih rendah dibandingkan kendaraan lama. Hal ini dapat membantu perusahaan menghemat biaya operasional dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu pembelian kendaraan baru bisa mengatasi jumlah permintaan pengiriman yang terus menambah dan mengurangi biaya sewa kendaraan yang tinggi. Dari hasil penelitian di atas menghasilkan suatu strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT yaitu memperluas jaringan, pengiriman barang yang tepat waktu, meningkatkan keterampilan, mengelola biaya pemeliharaan kendaraan, dan mengoptimalkan rute pengiriman. Sebagai perusahaan yang menangani pengiriman alat Kesehatan dan farmasi di masa yang akan datang dapat memberikan pelayanan tambahan seperti penyimpanan dan pengelolaan persediaan peralatan kesehatan dan farmasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka, biaya operasional kendaraan per tahun untuk rute Jakarta-Bali untuk pengiriman barang alat kesehatan dan farmasi adalah 375.000.000 dengan IRR sebesar 48%.

Studi ini menyarankan untuk membeli mobil operasional baru dengan pengembalian modal dalam waktu sekitar 2,5 tahun, lebih cepat dari umur ekonomis mobil selama 5 tahun. Strategi pengembangan bisnis adalah memperluas jangkauan, meningkatkan keterampilan SDM, meningkatkan teknologi, peningkatan pelayanan penyimpanan dan pengelolaan persediaan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah PT.SML dapat mengembangkan bisnisnya untuk memiliki layanan tambahan seperti memiliki Gudang sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan persediaan peralatan alat kesehatan dan farmasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Universitas Primakara Bali dan PT.SML Cabang Bali sehingga dapat berjalan dengan lancar serta kesempatan yang diberikan sehingga kerjasama ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarajaya, D., Iskandar, Y. A., & Vikaliana, R. (2024). Analisis Kelayakan Investasi Pembelian Armada Trailer Truck pada Distributor Baja X. *Jurnal Ikraith Ekonomika, Vol 7 No 2*.
- Ardiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management Strategy, Planning and Operation*. New Jersey: Pearson, Sixth Edition.
- Haming, M. (2010). *Study Kelayakan Investasi Proyek dan dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lafitri, E., & Helina. (2022). Analisis Kelayakan Investasi Pembelian Armada Truck Pada UD.Restu AMI. *Integrasi Ilmiah Teknik Industri,7 (2)*, 93-99.
- Larisang, & Kamil, I. (2021). Analisa Strategi Pengembangan Usaha Perusahaan Ekspedisi Pada PT.Uwais Global Logistik Menggunakan Metode SWOT dan QSPM. *Profisiensi, Vol.9 No.1; 90-103*, 90-103.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Solo: Cakro Book ROM.
- Pauw, Y. V. (2017). Analisa Stategi Pengembangan UsahaJasa Angkutan Laut Pada PT.Sar Ampenan di Surabaya. *AGORA Petra University, Vol 5 No.1*.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sullivan, G. W., wicks, E. M., & Koelling, C. (2015). *Engineering Economy*. New Jersey, USA: Pearson Education Inc.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . Yogyakarta: AMP YKPN Edisi keempat.
- Warokka, R., & Sisca V. Pandey, J. A. (2020). Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum (Studi Kasus:Trayek Manado-Bitung). *Jurnal Sipil Statik, Vol 8, No 2*, 191-196.